

## PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)

Erdy ismail Bartolome  
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman  
[erdyismail999@gmail.com](mailto:erdyismail999@gmail.com)

Fibriyani Nur Khairin  
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman  
[fibriyani.nur.khairin@feb.unmul.ac.id](mailto:fibriyani.nur.khairin@feb.unmul.ac.id)

Informasi Artikel  
Tanggal Masuk:  
14 Nopember 2024  
Tanggal Revisi:  
27 Januari 2025  
Tanggal Diterima:  
6 Maret 2025  
Publikasi On line:  
22 April 2025

### Abstract

*This study aims to analyze and describe the effect of Environmental Performance, Environmental Costs, and Company Size on Financial Performance. This study used purposive sampling method and obtained 11 company samples with a totally of 33 company data from 92 manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesian stock exchange in the period 2020-2022. The data analysis techniques used are quantitative methods with descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination tests, and hypothesis tests consisting of the F test and t test. The results of the analysis show that environmental performance has no significant and negative effect on financial performance, while environmental costs have a significant and negative effect on financial performance, and company size has a significant and positive effect on financial performance.*

*Keywords: Environmental Performance, Environmental Costs, Company Size, Financial Performance*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 11 sampel perusahaan dengan total 33 data perusahaan dari 92 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di bursa efek indonesia pada periode 2020-2022. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefesinsei determinasi, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji F dan uji t. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat analisis SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan biaya lingkungan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan*

*Kata kunci: Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan.*

## PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan aspek penting yang harus di perhatikan dalam sebuah perusahaan, khususnya perusahaan yang memiliki kegiatan industri dengan mengeksploitasi sumber daya alam secara terus menerus. Kegiatan industri tersebut dapat menimbulkan dampak yang buruk terhadap keberlangsungan lingkungan sekitar. Terryi & Asrori,i (2021) Permasalahan lingkungan di Indonesia sudah semakin mengkhawatirkan mulai dari pencemaran tanah, pencemaran air, pencemaran udara, perubahan iklim, longsor dan bencana lingkungan lainnya. Pemerintah Indonesia menunjukkan kepedulian terhadap masalah ini melalui partisipasi dalam Sustainable

*Development Goals* (SDGs), yang mengarahkan perusahaan untuk memperhatikan aspek lingkungan dalam operasionalnya. Di antara langkah konkret yang dapat dilakukan adalah alokasi biaya lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keberlanjutan (Damaniki & Yadnyana, 2017). Namun, banyak perusahaan menilai biaya lingkungan sebagai pengurangan laba yang menghambat profitabilitas (Meiyana & Aisyah, 2019), meskipun hal ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat dan investor (Sinosii et al., 2022). Fenomena ini menjadi bukti bahwa minimnya perhatian perusahaan untuk mengatasi dampak dari aktivitas industri yang di timbulkan. Oleh sebab itu perusahaan harus mempunyai standarisasi dan tanggung jawab penuh untuk mengatasi masalah tersebut sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar akibat proses industri. Beberapa tanggung jawab dari perusahaan yang bisa dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan menganggarkan biaya lingkungan dan pelestarian alam. Tujuan utama suatu perusahaan yakni untuk mencapai laba semaksimal mungkin dengan mencapai laba yang maksimal, maka perusahaan dapat mengembangkan pertumbuhan perusahaan (Syabnai Aulia et al., 2023). Namun perusahaan tidak hanya di tuntut untuk menghasilkan laba saja, melainkan perusahaan harus bisa memperhatikan dan bertanggung jawab kepada lingkungan sekitarnya serta perusahaan harus selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, dikarenakan lingkungan sekitarnya memiliki dampak yang besar bagi perusahaan tersebut (Suandii & Ruchjana, 2021). Akan tetapi, masih banyak perusahaan yang mengabaikan lingkungan sekitarnya dan tidak mengupayakan pengelolaan lingkungan dikarenakan mereka menganggap bahwa biaya lingkungan hanya menjadi tambahan pengeluaran dana bagi perusahaan (Meiyana & Aisyah, 2019). Penerapan akuntansi lingkungan bisa memberikan pengaruh positif bagi perusahaan dan mampu membangun kembali kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sehingga diharapkan kegiatan operasional perusahaan terus berjalan dan bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan. Meningkatnya profitabilitas perusahaan akan memberi dampak baik bagi perusahaan, mengindikasikan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan juga semakin baik. Untuk mengukur kinerja perusahaan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu dengan penerapan *green accounting* atau akuntansi lingkungan melalui kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan serta biaya lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik bisa menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperkecil permasalahan lingkungan yang ditimbulkan. Kinerja lingkungan bisa diukur dari peringkat PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang digunakan untuk mengevaluasi pengelolaan lingkungan. Implementasi PROPER tentu juga berdampak baik pada perlindungan masyarakat dan lingkungan karena perusahaan dituntut untuk memenuhi kewajibannya terhadap kelestarian lingkungan sehingga bisa terhindar dari kontaminasi limbah industri. Meiyana & Aisyah, (2019) dan Putra, (2017) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA, namun berbeda dengan penelitian (Sinosii et al., 2022), (Evitai & Syafruddin, 2019) dan (Ladyvei et al., 2020) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yg diukur menggunakan ROA.

Biaya lingkungan merupakan biaya yang digunakan perusahaan untuk pembiayaan kepentingan lingkungan. Perusahaan saat ini masih menganggap bahwa biaya lingkungan hanyalah tambahan pengeluarannya yang akhirnya menjadi pengurang laba (Arinditai & Mardiana, 2022). Menurut teori *stakeholders* jika perusahaan mengalokasikan biaya lingkungan dengan baik dan meningkatkan kinerja lingkungan secara konsisten maka perusahaan akan dipandang dan mendapatkan citra yang baik lalu akan meningkatkan investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang mana akan menaikkan laba perusahaan tersebut. Penelitian (Dewatai et al., 2018) dan (Setiadi, 2021) menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh dan negatif terhadap kinerja keuangan. Peneliti (Subakhtiar et al., 2022) dan (Ladyvei et al., 2020) menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Dengan demikian besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan atau total aktiva yang dimiliki serta total penjualan yang diperolehnya. Perusahaan besar cenderung memiliki hubungan yang lebih stabil. Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset jadi semakin besar total aktiva suatu perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Peningkatan laba merupakan indikasi meningkatkan kinerja keuangan milik perusahaan. Penelitian (Sinosii et al., 2022) dan (Ladyvei et al., 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian (Sarmoi et al., 2022) dan (Reyhani et al., 2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Setiap sebuah perusahaan dibutuhkan kinerja keuangan yang baik, dengan keadaan kinerja keuangan yang baik tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan mencapai keberhasilannya. Siregari et al., (2022) menyatakan kinerja keuangan mendeskripsikan bagaimana pergerakan bisnis dalam suatu perusahaan yang sedang berlangsung serta apa saja yang sudah

dicapai perusahaan dari kegiatan bisnisnya. Kinerja keuangan merupakan patokan pencapaian sebuah keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan, sehingga dapat diperoleh hasil pengelolaan yang baik. Kinerja keuangan diukur menggunakan ROA. Dimana return on assets merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan, lalu biaya lingkungan dan ukuran perusahaan mengacu pada operasional perusahaan yang mana melibatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang terletak pada pemilihan objek. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 dan 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, untuk menganalisis pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini memiliki kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian ini bisa memberikan wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan secara luas di bidang akuntansi terutama pada konsentrasi akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen dengan memberikan gambaran mengenai penerapan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, sehingga bisa memberikan referensi baru bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini menguji teori *stakeholders*. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait kepedulian lingkungan suatu perusahaan yang bisa digunakan investor sebagai dasar pertimbangan dalam memilih perusahaan untuk melakukan investasi. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

## TINJAUAN PUSTAKA dan HIPOTESIS

### Teori Stakeholders

Menurut Subakhtiar *et al.*, (2022) stakeholders merupakan kelompok yang berada di dalam dan luar perusahaan yang berperan dalam menentukan keberhasilan perusahaan dan mempengaruhi hidupnya pada perusahaan. Stakeholder adalah semua pihak dalam masyarakat, termasuk individu atau kelompok yang memiliki kepentingan atau peran dalam suatu perusahaan atau organisasi yang saling berhubungan dan terikat. Berdasarkan penjelasan teori diatas dapat disimpulkan jika para stakeholder sebenarnya memiliki peran dan hak penuh atas semua kegiatan dan informasi wajib maupun sukarela mengenai kinerja keuangan dan non keuangan yang didalamnya menjelaskan pertanggungjawaban dari aktivitas perusahaan kepada para stakeholder.

### Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Menurut (M.ii W.ii Putraii etii al.,ii 2021) Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan bisnis pada kurun waktu tertentu. Putrii &i Dermawan,i (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan sebagai suatu pencapaian dan hasil yang didapatkan oleh manajemen di dalam perusahaan yang digunakan untuk menjalankan fungsinya, salah satunya dalam mengelola aset yang ada dalam perusahaan dengan efektif dalam beberapa periode tertentu. Berdasarkan pengertian diatas kinerja keuangan dapat diartikan sebagai salah satu dasar penentu keberhasilan suatu perusahaan karena citra perusahaan juga dapat terlihat melalui kinerja keuangan. kinerja keuangan diukur menggunakan diukur dengan Return on Assets (ROA). ROA adalah rasio profitabilitas yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total asset perusahaan

### Kinerja Lingkungan

Lorentina,i (2022) mengungkapkan kinerja lingkungan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk pelestarian lingkungan hidup, semakin rendah kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan, maka semakin baik pula kinerja lingkungannya dan mendapatkan citra positif terhadap pertanggungjawaban terhadap lingkungan sekitar. Jika dipandang bahwa lingkungan dan sumber daya disekitar perusahaan sudah terjaga dengan baik, maka bisa dipastikan kinerja keuangan pada perusahaan akan baik pula. Untuk penilaian kinerja lingkungan dari perusahaan, dan Kementerian Lingkungan Hidup membuat sistem Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). PROPER diadakan agar dapat mengendalikan dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan. PROPER merupakan singkatan dari *Public Disclosure Program for Environmental Compliance*. Artinya yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Berdasarkan penelitian diatas kinerja lingkungan dapat di artikan sebagai cara perusahaan untuk bertanggung jawab atas limbah akibat dampak produksi yang merusak lingkungan dan untuk menilai tingkat kinerja lingkungan yang telah dilakukan perusahaan

maka pemerintah memberi sistem peringkat (PROPER). Beberapa penelitian bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yaitu penelitian (Setiadi, i 2021) dan (Siregari et al., i 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian (Wulandari et al., i 2023) yang berpendapat bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas dengan menggunakan proksi ROA.

H1 : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Biaya Lingkungan**

Zainabi & Burhany, i (2020) Biaya lingkungan yang ideal adalah yang alokasinya lebih banyak diinvestasikan pada aktivitas pencegahan dan deteksi yaitu biaya untuk mencegah dan mendeteksi terjadinya kerusakan lingkungan seperti biaya seleksi pemasok dan bahan baku, pembelian peralatan pengolahan limbah, pengukuran kadar limbah, dan lain-lain. Renaldi & Idrianita, i (2023) Biaya lingkungan merupakan pengeluaran yang timbul guna menjaga kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan. Biaya lingkungan dapat diklasifikasikan sebagai biaya pencegahan kerusakan terhadap lingkungan, seperti mencegah diproduksinya limbah dan menjaga kesinambungan lingkungan. Meiyana & Aisyah, i (2019) mengungkapkan biaya lingkungan yang dikeluarkan akan diindikasikan menjadi tambahan pengeluaran oleh perusahaan, di samping itu biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan biasanya juga dibebankan pada harga produk. Artinya jika biaya lingkungan cukup besar kemungkinan harga dari produk yang dikeluarkan perusahaan juga mengalami kenaikan. Tentu harga produk yang semakin mahal akan tidak diterima konsumen, hingga pada akhirnya terjadi penurunan pendapatan. Pada penelitian (Subakhtari et al., i 2022) menyatakan bahwa Biaya Lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan dan (Wulandari et al., i 2023) juga menyatakan bahwa Biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

H2 : Biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

### **Ukuran Perusahaan**

Reyhani et al., i (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya total aset, total penjualan, dan jumlah laba. Sehingga, mempengaruhi kinerja keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan tinggi memiliki akses yang mudah karena telah mempunyai kedudukan yang kuat pada pasar modal sehingga perusahaan yang memiliki skala ukuran yang besar dapat dengan mudah mendapatkan tambahan dana dari pihak eksternal yang selanjutnya perusahaan dapat memperoleh laba/keuntungan yang maksimal guna meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan untuk menilai besar kecilnya perusahaan. Dimana semakin besar ukuran suatu perusahaan maka aset yang dimiliki juga semakin besar dan akan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Sinosis et al., i (2022) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan Subakhtari et al., i (2022) juga menyatakan bahwa hasil pengujian secara parsial variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis dengan menekankan pada data angka (numeric) yang kemudian dibuatkan kesimpulan dengan data yang diambil berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan review dokumen. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak 33 sampel pada 11 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 – 2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: perusahaan terdaftar di BEI, memublikasikan laporan tahunan lengkap dan laporan keberlanjutan secara konsisten dari 2020-2022, serta konsisten mengikuti PROPER dari 2020-2022, dan mencantumkan laporan biaya lingkungan. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25.).

## HASIL PENELITIAN

### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	33	3	5	3,21	,485
Biaya Lingkungan	33	,02	23,97	3,6809	6,39877
Ukuran Perusahaan	33	21,36	29,18	25,2048	2,71978
Kinerja Keuangan	33	,01	342,82	23,2897	64,99802
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Output Spss 25

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 33, dari 33 data sampel kinerja keuangan (Y), nilai minimum sebesar 0,01. Nilai maksimum sebesar 342,82. Pada periode 2020-2022 diketahui nilai mean sebesar 23,2897, serta nilai standar deviasi sebesar 64,98802. Kinerja Lingkungan (X1) dari 33 data sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 3. Sedangkan nilai maksimum sebesar. Nilai mean dari periode 2020-2022 sebesar 3,21. serta nilai standar deviasi sebesar 0,485. Biaya Lingkungan (X2) dari 33 data sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,02. Sedangkan nilai maksimum sebesar 23,97. Nilai mean dari periode 2020-2022 sebesar 3,6809, serta nilai standar deviasi sebesar 6,39877. Ukuran Perusahaan (X3) dari 36 data sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 21,36. Lalu nilai maksimum sebesar 29,18. Sedangkan nilai mean dari periode 2020-2022 sebesar 25,2048, serta nilai standar deviasi sebesar 2,71978.

### Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menentukan apakah distribusi variabel dependen dan independen pada model regresi normal atau tidak berikut ialah hasil dari tes ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	2,06957391
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,080
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output Spss 25

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas di temukan hasil sebesar 0,200 hasil ini dapat dikatakan uji normalitas berdistribusi normal karena hasilnya >0,05.



### Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kinerja Lingkungan	,891	1,123
	Biaya Lingkungan	,737	1,356
	Ukuran Perusahaan	,812	1,232

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Output Spss 25

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas didapat nilai tolerance untuk tiap variabelnya bernilai lebih besar dari 0,10 (Tolerance > 0,10) yaitu kinerja lingkungan sebesar 0,891, biaya lingkungan sebesar 0,737, dan ukuran perusahaan sebesar 0,812. Sedangkan VIF bernilai kurang dari 10 (VIF < 10) yaitu kinerja lingkungan sebesar 1,123, biaya lingkungan sebesar 1,356, dan ukuran perusahaan sebesar 1,232. Sehingga dapat disimpulkan tidak timbul gejala multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini.

### Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

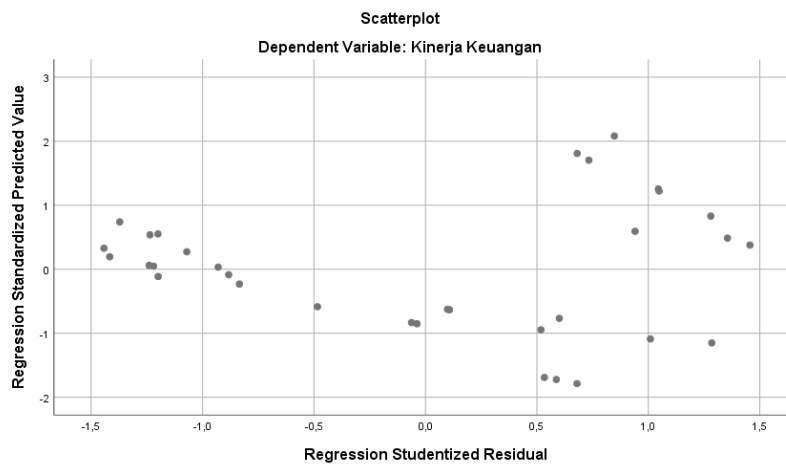
Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,036	2,670		3,010	,005
	Kinerja Lingkungan	-1,022	,509	-,422	-2,008	,054
	Biaya Lingkungan	,047	,038	,258	1,235	,227
	Ukuran Perusahaan	-,129	,075	-,299	-1,724	,095

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Output Spss 25

Berdasarkan uji metode geljser diatas diketahui tidak terjadi heterokedastisitas karena nilai signifikan tiap variabel lebih dari >0,05. Uji heterokedastisitas juga dapat dilihat Berdasarkan gambar di bawah ini, diketahui sebaran titik-titik data ada di dekat angka 0, titik tidak mengumpul sebatas di bawah atau di atas saja, titik tersebar tidak berpola, serta pola titiknya tidak tersebar menggelombang. Oleh karena itu, didapat kesimpulan bahwa pada model regresi tidak timbul heterokedastisitas.

Gambar 2. Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output Spss 25

Penjelasan Gambar :

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot didapatkan hasil tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

### Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	191,030	3	63,677	11,928	,000 <sup>b</sup>
	Residual	154,809	29	5,338		
	Total	345,839	32			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan

Sumber: Output Spss 25

Berdasarkan hasil uji kelayakan dengan uji F di atas, dapat dilihat bahwa nilai F yang dihasilkan 11,928 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Artinya variabel Kinerja Lingkungan (X1), Biaya Lingkungan (X2), Ukuran Perusahaan (X3) mampu memprediksi atau menjelaskan variabel Kinerja Keuangan (Y).

### Uji Adjusted R Square

Tabel 6. Hasil Uji Adjusted R Square

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,878 <sup>a</sup>	,770	,746	1,65537

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Output Spss 25

Berdasarkan data di atas ini didapat hasil Adjusted R Square senilai 0,770 dimana artinya variabel bebas menjelaskan variasi variabel tergantung berkemampuan tergolong tinggi yakni sebesar 74,6%. Sementara 25,4% sisanya diterangkan variabel lainnya di luar penelitian.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,084	3,870		,022	,983
	Kinerja Lingkungan	-3,274	3,329	-,132	-,984	,333
	Biaya Lingkungan	-,545	,198	-,406	-2,756	,010
	Ukuran Perusahaan	,687	,227	,424	3,021	,005

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Output Spss 25

Dari hasil analisis regresi data panel pada tabel 7 maka dapat dibentuk model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Keuangan
- X1 = Kinerja Lingkungan
- X2 = Biaya Lingkungan
- X3 = Ukuran Perusahaan
- A = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  dan  $\beta_3$  = Koefisien Regresi
- e = Tingkat Kesalahan (error term)

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah sebesar 0,084 menyatakan bahwa apabila semua variabel independen yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan sama dengan 0 maka nilai prediksi kinerja keuangan adalah sebesar 0,084.
- b. Koefisien Regresi X1 Nilai koefisiensi regresi kinerja lingkungan adalah sebesar -3,274. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kinerja lingkungan sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan sebesar -3,274.
- c. Koefisien Regresi X2 Nilai koefisiensi regresi biaya lingkungan adalah sebesar -0,545. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% biaya lingkungan akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan sebesar -0,545.
- d. Koefisien Regresi X3 Nilai koefisiensi regresi ukuran perusahaan adalah sebesar 0,687. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% ukuran perusahaan akan mengakibatkan kenaikan kinerja keuangan sebesar 0,687.

### Uji Hipotesis

Dari hasil analisis regresi data panel pada tabel 7 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Nilai signifikan kinerja lingkungan sebesar 0,333 > 0,05 dan koefisien regresi yang mempunyai hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu hipotesis pertama (H1) ditolak.



- b. Nilai signifikan biaya lingkungan sebesar  $0,10 < 0,05$  dan koefisien regresi yang mempunyai hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu hipotesis kedua (H2) diterima.
- c. Nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar  $0,005 < 0,05$  dan koefisien regresi yang mempunyai hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu hipotesis ketiga (H3) diterima.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan**

Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena biaya dan tanggung jawab sosial perusahaan yang tinggi cenderung tidak memiliki dampak ekonomi langsung. Data menunjukkan bahwa perusahaan hanya memenuhi standar dasar lingkungan (peringkat biru PROPER), yang belum cukup untuk menarik minat investor. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Arindita & Mardiana, 2022) dan (Reyhan et al., 2023) mendukung hasil ini. Namun studi lain yang dilakukan oleh (Sinosi et al., 2022) dan (Ladyve et al., 2020) yang mana menunjukkan hasil yang berlawanan.

### **Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan**

Biaya lingkungan memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan Perusahaan yang mengeluarkan biaya besar untuk pengelolaan lingkungan cenderung mengalami penurunan laba karena belum dapat mengelola biaya tersebut sebagai strategi kompetitif. Hal ini disebabkan karena biaya lingkungan yang dikeluarkan akan diindikasikan menjadi tambahan pengeluaran oleh perusahaan. Tentu harga produk yang semakin mahal akan tidak diterima oleh konsumen, hingga pada akhirnya terjadi penurunan pendapatan. Implikasi ini menunjukkan bahwa pengeluaran untuk biaya lingkungan harus direncanakan dengan cermat agar tidak mengurangi profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh (Meiyana & Aisyah, 2019) dan (Subakhtiar et al., 2022), namun studi lain yang dilakukan oleh (Ladyve et al., 2020) dan (Subakhtiar et al., 2022) yang mana menunjukkan hasil yang berlawanan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan aktiva dan jumlah penjualan, dengan demikian besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya total aktiva yang dimiliki serta total penjualan yang diperolehnya. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki aset dan modal yang lebih besar, sehingga lebih menarik bagi investor dan memiliki akses pendanaan yang lebih luas. Peningkatan modal memungkinkan perusahaan besar untuk bertahan dalam persaingan, meningkatkan produksi, dan memperbaiki kinerja keuangan. Dengan adanya tambahan modal dari investor dapat digunakan perusahaan baik untuk operasional maupun produksi demi kemajuan perusahaan hingga akhirnya kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi lebih baik. Hasil ini didukung oleh penelitian dari (Sinosi et al., 2022) dan (Arindita & Mardiana, 2022), sementara studi lain yang dilakukan oleh (Sarmo et al., 2022) dan (Kurniawati et al., 2020) yang menunjukkan hasil yang berlawanan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 dan 2022 dan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh dan negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa baik buruknya kinerja lingkungan yang dinilai dari penghargaan PROPER yang diberikan belum mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Biaya lingkungan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan. Dapat dikatakan bahwa apabila biaya lingkungan naik maka kinerja keuangan menurun karena perusahaan belum bisa menjadikan kegiatan sosial yang dilakukan sebagai strategi kompetitif terhadap pesaing lainnya sehingga biaya lingkungan yang dikeluarkan justru akan mengurangi keuntungan perusahaan yang berdampak negatif pada kinerja keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Dapat dikatakan apabila dengan meningkatkan ukuran perusahaan maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan secara nyata lalu ukuran perusahaan akan mempengaruhi secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, apabila ukuran perusahaan meningkat

akan diikuti meningkatnya saham biasa yang berakibat pada kinerja keuangannya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memperluas objek penelitian dan periode tahun penelitian sehingga hasil yang didapatkan dapat lebih luas dan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arindita, S., & Mardiana, F. (2022). *Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Tbk Periode 2016-2020)*.
- Damanik, I. Gst. A. B. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh kinerja lingkungan pada kinerja keuangan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 645–673.
- Dewata, E., Jauhari, H., Sari, Y., & Jumarni, E. (2018). Pengaruh biaya lingkungan, kepemilikan asing dan political cost terhadap kinerja perusahaan pertambangan di Indonesia. *Jurnal aksi (akuntansi dan sistem informasi)*, 3(2).
- Evita, M., & Syafruddin. (2019). Pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan iso 14001 terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan studi kasus pada bursa efek Indonesia tahun 2014-2017. *Jurnal Akuntansi Measuremen*, 13(1).
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh intellectual capital dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.24912/jmie.v4i1.7497>
- Ladyve, G. M., Ask, N. S., & Mawardi, M. C. (2020). *Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015 - 2018*.
- Lorentina, V. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di bursa efek Indonesia. *Jurnal FiAcc*, 7(7).
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). *Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening*. VIII (1).
- Putra, M. W., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*, 1, 48–59.
- Putra, Y. P. (2017). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening*. 2(2).
- Putri, M. C., & Dermawan, E. S. (2020). Faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 469–477.
- Renaldi, A., & Idrianita, A. (2023). Pengaruh pengungkapan biaya dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan: studi empiris pada perusahaan industri manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3853–3862. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18216>
- Reyhan, A., Rina Sejati, F., & Yamin Noch, M. (2023). *Pengaruh kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energy* (Vol. 2). <https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JMAE/index>
- Sarmo, S., Bisma, I. D. G., Muhdin, & Sarifuddin. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan, kepemilikan saham publik, publikasi csr, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *JIAI*, 7(1).
- Setiadi, I. (2021). *Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan*. 4, 669–679. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Sinosi, S. M., Nirwani, Kartini, & Yohanis, R. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan & ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2018-2019). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(4).
- Siregar, F. H., Syahyunan, & Miraza, Z. (2022). Terhadap Kinerja Keuangan Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social

- 
- Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 187–205.
- Suandi, A., & Ruchjana, E. T. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap return on assets (ROA). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5(1).
- Subakhtiar, F. R., Sudaryanti, D., & Anwar, S. A. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2019-2020). *E-JRA*, 11(02).
- Syabna Aulia, R., Yanti, & Nasihin, I. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 326–341. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.46>
- Terry, K. M., & Asrori. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 894. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2169>
- Wulandari, A. R., Nurlaily, A. D., & Khoirunnisa, A. S. (2023). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. *Seminar nasional HUBISINTEK*, 3. No. 1, 1–8.
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 26–27.